BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Guru adalah seorang yang memegang peranan penting dalam pembelajaran disekolah. Oleh karena itu guru hendaknya bisa menjadi tokoh yang bisa diteladani oleh siswa. Salah satu hal yang bisa diteladani dari seorang guru adalah bentuk ketegasannya. Ketegasan adalah suatu sikap dimana seseorang berani menentukan dan memutuskan status suatu persoalan[[1]](#footnote-2). Ketegasan seorang guru dapat terlihat dari cara mengambil keputusan. Ketika seorang guru mengambil keputusan apakah sudah sesuai dan sudah benar. Dari hal tersebut siswa akan melihat sejauh mana guru tersebut dapat dikatakan tegas.

Ketegasan seorang guru dapat dilihat dari proses pembelajaran. Tegas berarti mengatakan sesuatu tanpa keragu-raguan.[[2]](#footnote-3) Seperti kata Firman Tuhan bahwa: “Jika Ya, hendaklah kamu katakan: Ya, jika Tidak, hendaklah kamu katakan: Tidak” (Mat. 5:37). Demikianlah juga jika seorang guru PAK hendaklah tegas mengatakan tidak jika tidak benar jika benar.

Dari ketegasan guru ini dapat memberi pengaruh pada karakter siswa. Karakter adalah sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti dan tabiat yang dimiliki oleh manusia. Karakter dibentuk oleh pribadi seseorang sesuai dengan perilakunya. Menurut Kamus

Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dan yang lain; tabiat; watak.[[3]](#footnote-4) Berkarakter sama dengan bertabiat/ berwatak berkepribadian. Karakter adalah sifat hakiki yang dimiliki setiap individu yang terwujud dalam sikap, tutur kata yang membedakannya dengan orang lain.[[4]](#footnote-5)

Jadi karakter siswa dapat terlihat dari tingkah laku kesehariannya. Dengan perilaku siswa tersebut dapat menerangkan karakter siswa baik atau buruk. Karakter siswa dapat berkembang dari setiap pengalamannya setiap hari. Seorang siswa meniru cara dan sifat orang-orang yang mendampinginya termasuk guru PAK.

Secara keseluruhan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar adalah kegiatan yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan siswa sangat bergantung pada proses yang dialami di dalamnya. Dalam perbaikan akhlak sudahlah merupakan misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Kristen kepada siswa. Pada setiap lembaga pendidik pastilah memiliki kerinduan untuk memperbaiki akhlak siswa.

Seorang guru yang tegas dimana dalam proses belajar mengajar dapat mengambil keputusan dengan benar terhadap apa yang dikatakannya . Siswa akan meniru apa tindakan guru dan akan melakukannya. Baik buruknya tindakan guru akan menjadi tiruan sorang siswa. Karakter siswa berkembang dari apa yang mereka lihat dan apa yang dialami setiap hari.

Khususnya siswa di SMA negeri 1 Sangalla akan meniru guru yang membimbingnya setiap hari dan mereka dapat menilai apakah guru tersebut tegas atau tidak. Dari perkataan guru dan tindakannya akan mengembangkan perilaku siswanya.

Berdasarkan pemahaman diatas, kenyataan Di SMA Negeri 1 Sangalla terjadi kesenjangan, karena ada beberapa masalah mengenai perilaku yang terjadi dalam sekolah tersebut. Beberapa siswa beranggapan bahwa guru dalam bertindak dan melakukan sesuatu tidak tegas. Dalam artian bahwa dalam menerapkan peraturan dalam memberikan tugas tidak sesuai dengan yang dikatakan. Tidak tegas dengan apa yang dikatakan sehingga siswa menganggap biasa saja apa yang guru katakan.

Selain mengenai Guru pandangan guru tentang siswa masa kini pun mengatakan bahwa siswa sudah jauh dari kesopanan, ada beberapa siswa yang sudah jarang masuk sekolah dan terkadang keluyuran di jalan, hal ini sangat riskan. Bahkan keluhan beberapa guru bahwa siswa sudah kebanyakan bolos dan bahkan tidak lagi mengerjakan tugas. Bahkan tidak lagi terus kesekolah bila berangkat sekolah,sehingga guru beranggapan bahwa peraturan yang ada di sekolah tidak ditegaskan lagi. Guru tidak tegas lagi dalam mengajar siswa bahkan dalam mengambil keputusan. Sehingga siswa menganggap guru PAK biasa-biasa saja.

Pengaruh ketegasan guru PAK dalam mengajar di SMA Negeri 1 Sangalla’, diduga masih belum berjalan secara maksimal, sehinggal hal ini berpengaruh terhadap pengembangan karakter siswa, karena sebagai guru

PAK harus meneladi Yesus sebagai sosok yang memiliki ketegasan “jika Ya hendaknya katakan Ya jika tidak hendaknya katakan tidak”. Namun hal ini terlihat bertolak belakang dengan yang dilakukan oleh beberapa Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), termasuk guru di SMA Negeri 1 Sangalla, guru tidak tegas lagi dalam mengambil suatu keputusan dan dalam menerapkan peraturan dalam mengajar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pengembangan karakter siswa karena guru tersebut tidak mencerminkan Teladan yang baik tidak tegas dalam mengajar termasuk ketika ada siswa melakukan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan. Mereka tidak bertindak secara tegas sehingga siswa tidak memiliki kesadaran untuk berubah.

Bertitik tolak dari hal tersebut ketegasan guru PAK dalam mengajar akan terlihat mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Maka penulis terinspirasi untuk mengkaji lewat penelitian Ilmiah. Analisis pengaruh ketegasan guru PAK dalam mengajar bagi pengembangan karakter siswa.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana ketegasan guru PAK memberikan pengaruh bagi perkembangan karakter siswa di SMA Negeri 1 Sangalla.

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah Untuk menguraikan pengaruh ketegasan guru PAK dalam mengajar bagi perkembangan karakter siswa di SMA Negeri 1 Sangalla.

1. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademik

Dengan hadirnya karya ilmiah ini dapat berguna bagi civitas STAKN toraja dan memberikan sumbangsi positif bagi pengembangan ilmu pendidikan STAKN Toraja dalam mata kuliah Etika Pendidikan dan Kode Etik dan Profesi Keguruan PAK .

2. Manfaat Praktis

Kehadiran karya ilmiah ini mampu memberikan suatu dorongan dan penerangan kepada guru-guru, secara Khusus bagi Guru pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 1 Sangalla, sehingga paling tidak menjadi masukan dalam mengajar sebagaimana, sebagai guru PAK dalam mengajar tidak berdiam diri saja melihat siswa yang berlaku seenaknya. Namun dapat memperlihatkan ketegasannya sebagai Guru PAK dalam mengajar. Dalam hal ini dapat menegur siswa atau memberikan sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran atau berbuat onar.

1. Metode Penelitian

Dalam memperoleh informasi yang akurat dituangkan dalam tulisan ini, maka penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui:

1. Metode penelitian kepustakaan yaitu mencari informasi dari buku-buku atas tulisan yang berhubungan dengan topik yang dibahas.
2. Metode penelitian lapangan melalui observasi, wawancara.

F. Sistematika Penulisan

|  |  |
| --- | --- |
| BABI: | Pendahuluan, yang di dalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. |
| BABU: | Kajian Pustaka, ini terdiri atas pengertian ketegasan guru PAK dalam mengajar, pengembangan karakter siswa, landasan teologis. |
| BAB III: | Metodologi Penelitian, Bagian ini terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian, jenis penelitian, waktu penelitian, informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrument penelitian. |
| BAB IV: | Pemaparan Hasil Penelitian, Bagian ini terdiri atas Gambaran umum Lokasi penelitian, Pemaparan hasil penelitian, analisis, refleksi teologis. |
| BAB V: | Kesimpulan dan Saran |

1. <https://beritapilihancanopy.wordpress.eom/2012/03/31/ketegasan/> [↑](#footnote-ref-2)
2. Poerwadarminta W.J.S., **Kamus Umum Bahasa Indonesia** (Jakarta: Balai Pustaka,

   1978), hal [↑](#footnote-ref-3)
3. Poerwadarminta W.J.S. **Kamus Umum Bahasa Indonesia.** (Jakarta: Balai Pustaka, 1978), hal 204 [↑](#footnote-ref-4)
4. Timothy J. Daun, **Apa Kata Tuhan Dengan** karakter,(Jakarta: Rosdakarya, 2007), hal.5 [↑](#footnote-ref-5)